

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl Ir H. Djuanda no 95 Ciputat-Tangerang Selatan Kampus 1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Gedung Rektorat bagian Informasi Center. Penelitian ini dilakukan selama 10 bulan, yaitu Januari-November 2021.

B. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu strategi penelitian yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Penelitian ini bersifat alami artinya adalah dalam mempelajari sesuatu dari setting alami. Penelitian kualitatif menggunakan kualitas, beberapa cara yang disajikan dengan naratif yang bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena melalui prosedur alamiah dan sistematis (Muri,2015:328-329).

Senada dengan yang dikatakan oleh Denzin dan Lincoln (1994) dalam Muri (2015), bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan interpretative dan naturalistic yang bertujuan untuk mempelajari sesuatu dalam setting alami dan mencoba membuat pengartian fenomena dalam sebuah konteks makna.

Cresswell (2014:234) mengatakan bahwa desain penelitian kualitatif adalah mempelajari individu, mengeksplorasi proses, kegiatan dan peristiwa. Selain itu, penelitian ini menganalisa kata-kata melaporkan pandangan yang rinci dari informan dan melakukan penelitian secara alami. Menurut Creswell (2014) penelitian kualitatif cenderung focus pada menghimpun data, menganalisis dan menulis.

Penulis menggunakan pendekatan ini karena ingin memperoleh gambaran fakta secara sistematis, seperti memaparkan situasi yang terjadi, mencari dan mendapatkan informasi tentang peran *cyber public relations* pada *Instagram @uinjktoofficial* dalam membentuk citra lembaga sebagai *world class university*.

Cresswell (2014) juga mengatakan karakteristik dari metodologi penelitian kualitatif ini adalah :

1. **Natural setting:** pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data di lapangan, peneliti tidak membawa individu lain masuk kedalam situasi yang di setting. Informasi yang ada dikumpulkan, dan benar-benar masuk kedalam situasi sebenarnya secara alamiah.
2. **Peneliti sebagai instrumen utama:** Peneliti kualitatif mengumpulkan data sendiri melalui memeriksa dokumen, mewawancarai, peneliti cenderung tidak menggunakan kuesioner atau instrument.
3. **Data dari berbagai sumber:** Peneliti mengumpulkan berbagai bentuk data, misalnya dari wawancara, pengamatan, dokumen, dan informasi audiovisual daripada bergantung pada satu sumber data. Kemudian

peneliti meninjau kembali semua data yang didapat lalu, memahaminya, dan mengkalsifikan sesuai dengan kelompok.

4. **Analisis data Induktif:** Peneliti mengumpulkan bukti-bukti, lalu menyusun berdasarkan kelompok-kelompoknya, setelah itu dianalisis lalu didapatkan kesimpulan. Penelitian kualitatif tidak mencari data untuk membuktikan hipotesis sebelumnya.
5. **Participant's meaning:** Dalam proses penelitian kualitatif, peneliti mempelajari makna tentang issue atau peristiwa yang ada. Penelitian ini melihat makna sesungguhnya dari fenomena yang hadir.
6. **Emergent desain:** dapat dikatakan bahwa rencana awal penelitian tidak ditentukan secara ketat, semua fase proses dapat berubah atau bergeser setelah peneliti memasuki lapangan dan mulai mengumpulkan data

Pada penelitian kualitatif, pemahaman sebuah makna selalu menempatkan subjek penelitian berada dalam posisi yang sama dengan peneliti, tujuannya adalah untuk menciptakan hubungan yang baik sehingga seolah-olah peneliti berada pada bagian dari diri subjek penelitian. Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif karena penyajiannya dilakukan secara deskriptif, seperti yang dikatakan oleh Muri (2015) bahwa dalam menganalisis data mencakup deskripsi mendetail tentang sebuah fenomena tertentu.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti terjun langsung ke dalam situasi yang sebenarnya, dengan cara menghayati dan merasakan bagaimana proses sesungguhnya dalam penelitian ini. Peneliti langsung melihat proses yang ada di dalamnya, bagaimana proses tahapan kegiatan *cyber PR* yang ada di UIN Jakarta.

Peneliti juga melihat langsung seperti apa model yang digunakan dalam cyber PR juga peran *cyber PR* pada Instagram @uinjkfficial. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif menggunakan keadaan alami atau yang sebenarnya sebagai sumber data penelitian.

Menurut Suryana (2010:42) proses penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga proses, yaitu :

1. Tahap Deskripsi, yaitu masuk kedalam situasi dimana ada tempat, actor dan situasi social. Adapun kesimpulan dan penemuannya bersifat informative dan descriptive;
2. Tahap Reduksi, yaitu dimana peneliti menentukan focus, memilih data yang telah di deskripsikan. Kesimpulan dan penemuan bersifat informative dan komparatif (membandingkan data data).
3. Tahap Seleksi, yaitu dimana mengurai focus menjadi lebih detail dan rinci.

Penelitian kualitatif tidak mencari kebenaran, namun peneliti ingin mendeskripsikan sebuah fenomena yang sebenarnya terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti melihat pandangan subjek yang diteliti, peneliti masuk langsung ke dalam proses penelitiannya. penelitian ini berangkat dari fenomena yang ada didalam situasi social.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkap Peran Cyber Public Relations dalam Membentuk Citra UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengamati kegiatan atau aktivitas *Cyber PR* UIN Jakarta.

C. Penjelasan Konsep

Konsep yang akan diuraikan oleh peneliti adalah tentang peran *cyber public relations* media sosial Instagram dalam membentuk citra UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai *world class university*. Public Relations adalah manajemen komunikasi antara institusi dengan publik, agar tercapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga atau institusi. selain itu public relations adalah unit yang berkaitan dengan reputasi sebuah lembaga yang bertujuan memberikan informasi dan citra yang baik kepada khalayak.

Public relations sangat dibutuhkan untuk membentuk citra dalam menunjang tercapainya tujuan lembaga. Adapun dalam mencapai tujuan tersebut, ada langkah-langkah proses public relations yang dilakukan (1) *research*, (2) *planning*, (3) *action*, dan (4) *evaluation*. Adapun kegiatan *public relations* dapat dilakukan dengan menggunakan media internet atau yang disebut dengan *cyber public relations*.

Cyber public relations adalah kegiatan *public relations* yang menggunakan media internet. *Public relations* dapat menggunakan media-media internet untuk melakukan kegiatan, salah satu media social yang digunakan adalah media sosial Instagram. Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto maupun video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan *filter* digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial.

Kegiatan *cyber public relations* dilakukan dengan perencanaan serta disusun secara matang menggunakan media internet yang bertujuan agar proses

informasi tersampaikan kepada khalayak. Adapun peran cyber public relations adalah (1) *expert advisor*; (2) *communicator fasilitator*; (3) *problem solving fasilitator*; (4) *communication technician*.

Citra adalah bagaimana khalayak melihat institusi atau dapat dikatakan cerminan dari identitas sebuah institusi. Citra yang ditampilkan oleh institusi akan terlihat berbeda di mata khalayak. Dalam hal ini adalah bagaimana institusi membentuk identitas yang diinginkan sehingga membentuk persepsi khalayak terhadap institusi.

Dalam hal ini, ada lima jenis citra : (1) *Mirror Image*, atau citra bayangan; (2) *Current Image* atau Citra yang berlaku; (3) *Wish Image* atau citra yang diharapkan; (4) *Coorporate Image* atau citra perusahaan; (5) *Multiple Image* atau citra mejemuk, yaitu pandangan dari banyaknya individu yang ada di organisasi tersebut, karena setiap individu mempunyai pandangan yang berbeda tentang organisasi mereka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum memasuki situasi, peneliti melakukan purposive sampling untuk menentukan sumber informasi. Purposive dapat diartikan dengan maksud, tujuan dan kegunaan, hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui tentang peran *cyber PR* dalam membentuk citra UIN Jakarta.

Adapun informan yang diambil oleh peneliti adalah pihak-pihak yang terkait dengan Peran *cyber PR*, yaitu bagian publikasi dokumentasi UIN Jakarta

sebagai unit yang menaungi humas UIN Jakarta dan aktor yang melakukan peran *cyber PR*.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, seperti yang diutarakan oleh Muri bahwa keberhasilan dalam pengumpulan data ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam melihat situasi social yang dijadikan focus penelitian. Peneliti tidak akan mengakhiri proses pengumpulan data sebelum benar benar yakin data yang dikumpulkan mampu menjawab tujuan dari penelitian ini (Muri, 2014:372).

Untuk mengumpulkan data penulis melakukan beberapa cara, data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan sekunder, yang di maksud dengan data primer adalah data yang merupakan diperoleh secara langsung dari objek penelitian.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, melalui publikasi yang dikeluarkan dari berbagai organisasi, jurnal, buku dan lain-lain. Data primer yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Wawancara yang dipilih yaitu wawancara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan langsung atau bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam (Kriyantono, 2010).

Menurut Brigs (1986) dalam Arthur Cropley (2019:94) bahwa 90 persen invetigasi dalam ilmu social adalah menggunakan wawancara. Teknik pengumpulan data dengan wawancara sangat penting karena dianggap sebagai alat untuk memproduksi narasi. Wawancara sendiri adalah proses interaksi dua orang dalam bertukar informasi, yaitu orang yang mewancarai (interviewer) dan pihak

yang diwawancarai (interviewee) dengan menggunakan pertanyaan langsung tentang objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya (Muri:2014).

Arthur (2019) mendefinisikan wawancara sebagai pertukaran informasi antara dua orang untuk sebuah kepentingan. Dalam melakukan wawancara pada penelitian ini, peneliti masuk kedalam situasi yang membuat responden merasa nyaman sebagai mitra bukan sebagai seorang narasumber yang serius, sehingga responden akan mengungkapkan informasi secara rinci sehingga tercapai tujuan peneliti. Adapun tujuan wawancara menurut Arthur (2019:96) adalah mendapatkan informasi tentang membangun realitas yang ada tentang objek penelitian.

Mengingat pentingnya pengumpulan data dengan wawancara, peneliti melihat ada tiga jenis wawancara yang dapat dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini. Menurut Muri (2015:376-377) tiga jenis wawancara tersebut dapat dilihat dari bentuk pertanyaan yang diajukan, yaitu :

- a. Wawancara terencana-terstruktur, yaitu peneliti sebagai pewawancara menyusun secara rinci dan sistematis pedoman pertanyaan dengan menggunakan format yang baku.
- b. Wawancara terencana-tidak terstruktur, artinya peneliti menyusun schedule wawancara namun ketika wawancara tidak menggunakan format dan ukuran yang baku
- c. Wawancara bebas, yaitu wawancara yang berlangsung secara tidak diatur oleh satu pedoman.

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terencana-tidak terstruktur dan wawancara bebas, hal ini dikarenakan beberapa informan harus mempunyai jadwal yang pasti sehingga harus dijadwalkan namun wawancara yang digunakan cenderung bebas dan tidak terstruktur. Pada tahap wawancara, peneliti langsung mengunjungi kantor Publikasi dan Dokumentasi, dan mewawancarai narasumber secara langsung.

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti juga melakukan observasi lapangan, Observasi pada penelitian kualitatif adalah dimana peneliti membuat catatan-catatan yang ada di lapangan tentang kegiatan di lokasi penelitian (Cresswell, 2014:239).

Observasi lapangan ini merupakan kegiatan yang setiap saat dilakukan dengan kelengkapan pancaindra yang dimiliki untuk memahami lingkungan (Ardianto, 2016:179). Dalam hal ini, peneliti mencatat segala kegiatan tentang Peran *cyber PR* pada Instagram dalam membentuk citra lembaga sebagai *world class university*.

Adapun menurut Muri (2015:384) observasi dibagi menjadi dua bentuk yaitu: (1) *Participant observer*, yaitu dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diobservasi. (2) *Non-participant observer*, artinya peneliti tidak terjun langsung dalam kegiatan tersebut, namun hanya melihat kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan non *Participant observer* dalam artian peneliti tidak terlibat langsung, namun hanya sebagai penonton saja tidak

terjun dalam sebagai pemain. Dalam hal ini, peneliti mengamati media *cyber public relations*.

Tahap pengumpulan data selanjutnya adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait penelitian ini. Menurut Muri(205:391) dokumen adalah catatan tentang kejadian atau fenomena dalam situasi social yang terkait dengan focus penelitian, dalam hal ini dokumen dapat berbentuk gambar, foto,tangkapan layar, teks tertulis.

Peneliti mendapatkan data berupa foto, video, website, email, teks pesan, teks media sosial, atau segala bentuk suara, juga tangkapan layar. Termasuk prosedur pengumpulan data yang kreatif yang termasuk dalam kategori etnografi visual (Pink, 2001 dalam Cresswel, 2014. p.239) dan yang mungkin termasuk narasi visual dan arsip digital (Clandinin, 2007 dalam Cresswell, 2014).

Setelah data terhimpun dan dikumpulan, peneliti kemudian melakukan triangulasi data, hal ini dikarenakan data yang terhimpun dari sumber belum tentu akurat. Oleh karena itu, peneliti memperoleh data yang sama dari sumber informan yang berbeda, diskusi dengan pihak-pihak terkait. Uji keabsahan data ini sangat penting karena untuk menentukan valid atau tidaknya data yang didapatkan peneliti dengan data yang ada di lapangan sesungguhnya.

E. Sumber Informasi

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis wawancara terencana-tidak terstruktur dan wawancara bebas. Pada tahap wawancara, peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu

Teknik pengambilan sample dimana penentuannya berdasarkan narasumber yang mengetahui informasi tentang penelitian ini. Penentuan *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa narasumber yang dipilih adalah informan yang terlibat langsung dalam kegiatan *cyber PR* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tabel 3 Sumber Informasi

NO	Nama	Jabatan	Alasan dipilih
1	Samsudin, S.Kom	Kepala Subagian Pubdok	Merupakan kordinator Pubdok Mempunyai otoritas terhadap kegiatan Pubdok
2.	Nanang Saikhu	Penyusun Bahan Informasi	Merupakan staf senior di Pubdok Penyusun bahan informasi untuk kegiatan-kegiatan yang akan di posting pada media social
4	@dera.nvly	Mahasiswa UIN Jakarta	Pengikut Instagram @uinjktoofficial
5	@fahmifawaid	Mahasiswa UIN Jakarta	Pengikut Instagram @uinjktoofficial

Sumber : diolah oleh peneliti, 2022

F. Teknik Analisa Data

Pengertian analisis data kualitatif adalah proses menyusun data dalam arti menggolongkannya dalam pola, tema ataupun kategori serta menjelaskan tema, mencari hubungan antara berbagai konsep (Ardianto: 215). Merujuk pada model Teknik analisis data Bogdan dan Biklen, analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang peneliti kumpulkan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang objek penelitian.

Melihat model Miles dan Huberman, dalam menganalisis data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data, adalah mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan, langkah reduksi data dapat dilakukan secara berkelanjutan sampai akhir laporan. kegiatan ini terdiri dari membuat rangkuman, membuat tema, melakukan pemisahan, serta menulis memo yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.
2. Display Data, pada tahap ini peneliti melakukan penyajian atau dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Penyajian data ini diarahkan agar data hasil reduksi dapat tersusun dalam pola hubungan, lalu peneliti menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi

dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam tahap ini, data yang disajikan di jelaskan dengan mendetail.

3. Verifikasi Kesimpulan, yaitu penarikan kesimpulan yang berasal dari temuan data, peneliti pada tahap ini memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan. Dengan mengkonfirmasi setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data mengenai “Peran *Cyber PR* Pada Instagram @uinjktoofficial dalam membentuk Citra Lembaga sebagai *World Class University*” berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan beberapa teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data.

Seperti yang di kemukakan oleh Sugiyono (2012:327) Triangulasi data adalah teknik pengumpulan sumber data yang telah ada, peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Teknik Triangulasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti, triangulasi metode, triangulasi peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data, dimana peneliti menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan metode dan sumber data. peneliti melakukan wawancara dan observasi. Peneliti menggunakan non participant obervation, dokumen tertulis, arsip, dokumen gambar atau foto yang ada Instagram @uinjktoofficial.

Dalam penelitian ini, peneliti mengecek kembali informasi yang didapat dari hasil wawancara dan hasil observasi. Adapun hasil wawancara tersebut peneliti bandingkan dengan sumber informan lain, lalu hasil tersebut di bandingkan kembali dengan hasil pengamatan instagram. Selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil wawancara dan observasi sehingga menghasilkan suatu kesimpulan pada penelitian.